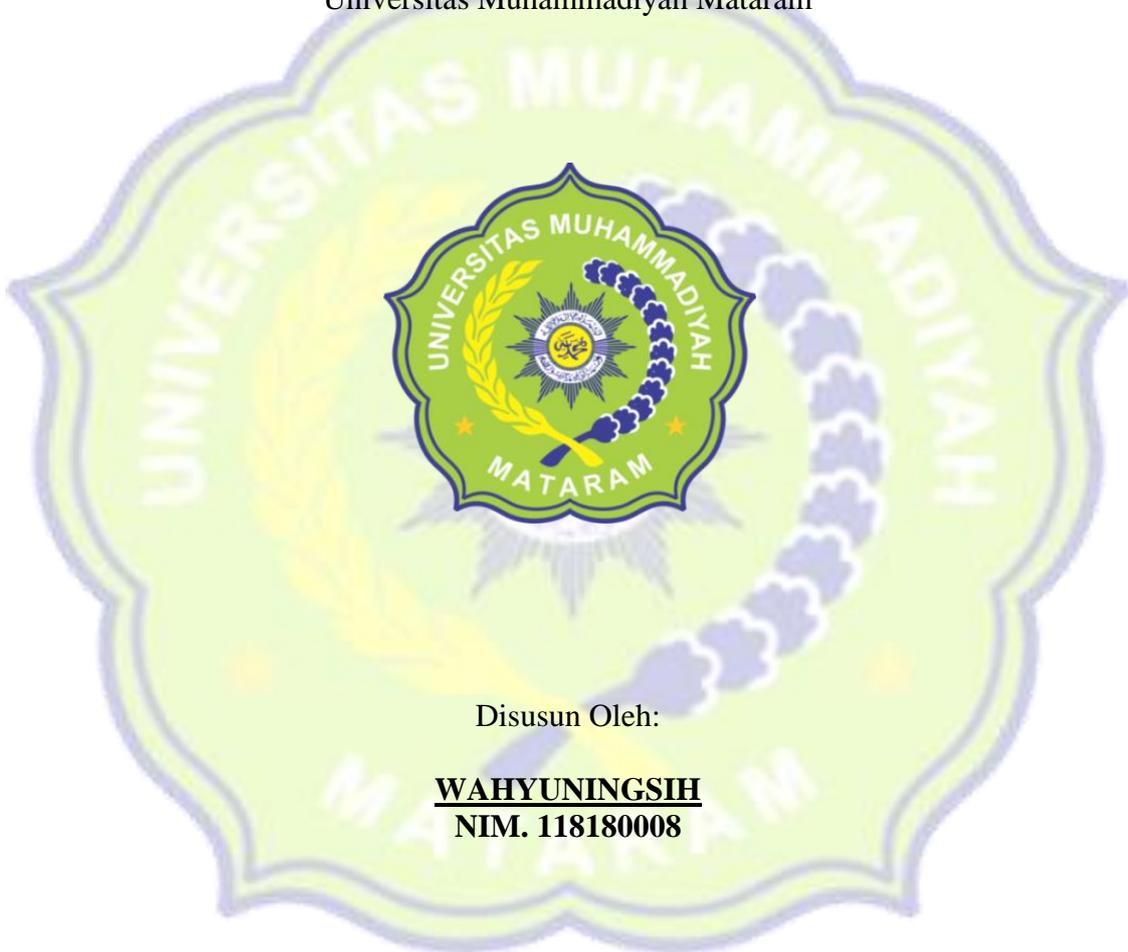


SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE TYPE JIGSAW*
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
(S1) pada (Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar)
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Disusun Oleh:

WAHYUNINGSIH
NIM. 118180008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE TYPE* JIGSAW
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal, 14 November 2022

Dosen Pembimbing I



Dr. Intan Dwi Hastuti, M.Pd
NIDN. 0823078802

Dosen Pembimbing II



Syafruddin Muhdar, M.Pd
NIDN. 0813078701

Menyetujui,

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Program Studi,



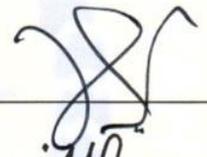
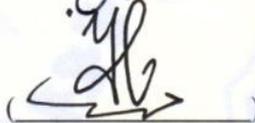
HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE TYPE JIGSAW*
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR
TAHUN AJARAN 2021/2022

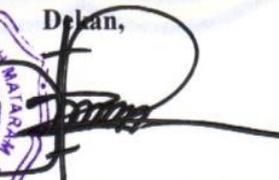
Skripsi atas nama (Wahyuningsih) telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Tanggal, 14 November 2022

Dosen Penguji

1. Dr. Intan Dwi Hastuti, M.Pd (Ketua) ()
NIDN. 0823078802
2. Haifaturrahmah, M.Pd (Penguji I) ()
NIDN. 0804048501
3. Yuni Mariyati, M.Pd (Penguji II) ()
NIDN. 0806068802

Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dean,

Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si
NIDN. 0821078501

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Wahyuningsih

Nim : 118180008

Alamat : Ampenan

Memang benar bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2021/2022" merupakan karya sendiri dan belum ada yang mengajukan untuk mendapatkan gelar Akademik di tempat manapun.

Skripsi ini merupakan murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak manapun, kecuali arahan dari pembimbing. Jika memiliki karya atau pendapat dari orang lain yang telah dipublikasikan, maka itu diacu sebagai sumber dan dicantumkan kedalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 12 Februari 2023
Yang Membuat Pernyataan


wahyuningsih
Nim:118180008



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyuning Sih
 NIM : 118180008
 Tempat/Tgl Lahir : Doridungga, 09 Agustus 2000
 Program Studi : PARD
 Fakultas : FKIP
 No. Hp : 082340916734
 Email : twb11j05@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Pengaruh model Pembelajaran Cooperative type Jigsaw terhadap kemampuan membaca siswa sebagai dasar Tahun ajaran 2021/2022.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 48%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 09 Februari2023
 Penulis



Wahyuning Sih
 NIM. 118180008

Mengetahui,
 Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyuning Sih
 NIM : 118180008
 Tempat/Tgl Lahir : Doridungga, 05 Agustus 2000
 Program Studi : PGSD
 Fakultas : FKIP
 No. Hp/Email : tmbtj05@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pengaruh model pembelajaran cooperative tipe jigsaw terhadap kemampuan membaca siswa setelah dasar Taher aJara
2021/2022

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 07 Februari2023
Penulis



Wahyuning Sih
NIM. 118180008

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“Have courage and be kind”

(Hiduplah berani dan tetap ramah pada orang lain)

PERSEMBAHAN

Sebagai rasa bangga dan terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini, maka Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak tersayang Buhari dan Ibu tercinta Hairunnisa (*Almarhumah*) dan Saadiyah yang telah memberikan kasih sayang, doa, motivasi baik berupa moril maupun materil.
2. Abang saya, Dapunta Hyang Srijayanasa yang merupakan *support system* terbaik yang pernah saya miliki.
3. Keluarga besar dari pihak Ibu kandung; Kakek Ahamid, Nenek Umiriah, Bibi Sumiati, Paman Muhlis, Paman Mutlak, Paman Syahrul, Paman Mujakir, Sepupu; Jundullah, Jassir, Qonita, dan Murniati.
4. Keluarga besar Manggenae Mataram, HMDM, HMI Kom. M. Darwis Cab. Mataram, KOHATI HMI Cab. Mataram Periode 2022/2023.
5. Dan teruntuk Almamater tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2021/2022”** Skripsi ini Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memeperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram

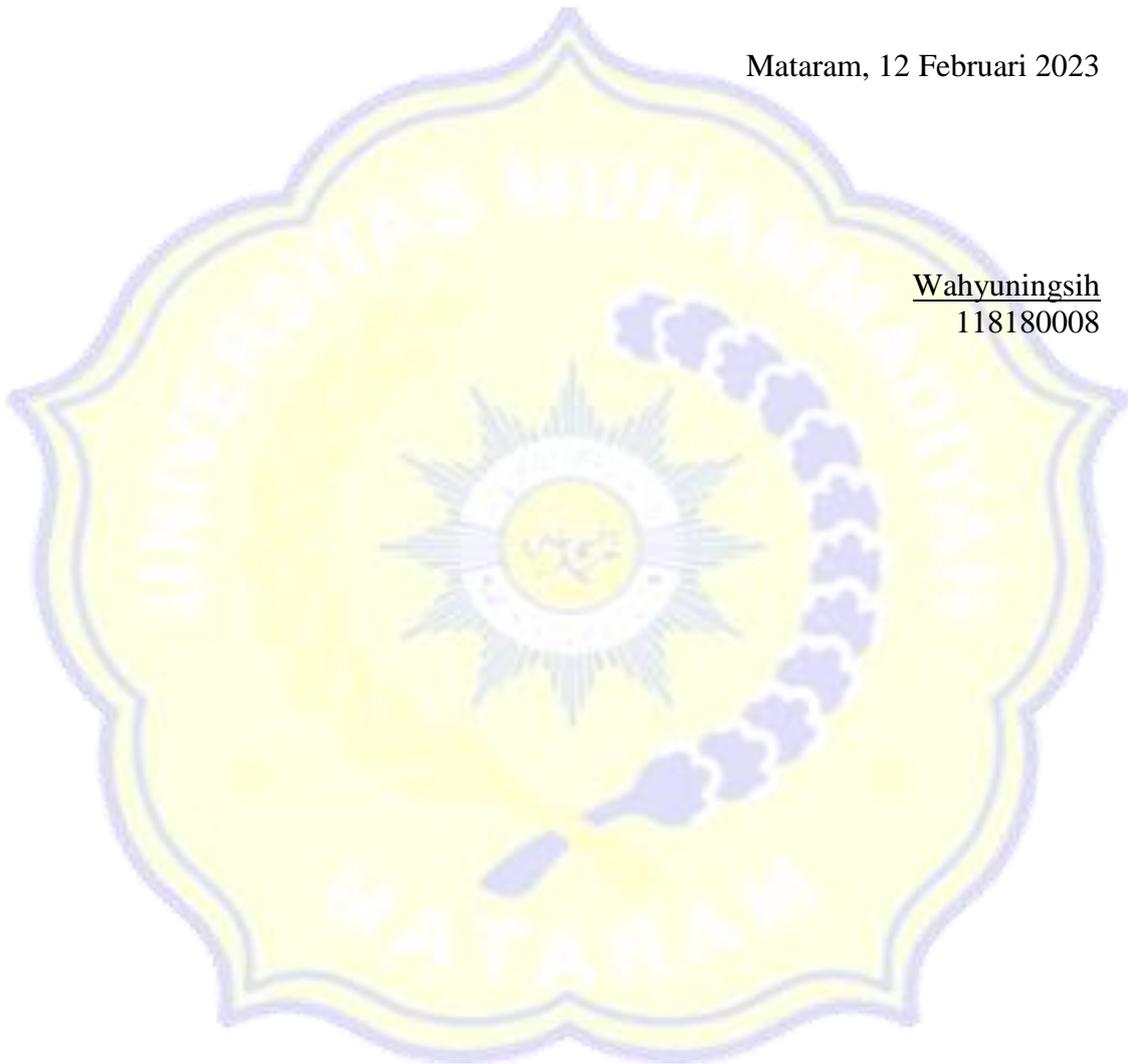
Penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan banyak ucapan terimakasih kepada:

1. Drs. Abdul Wahab, MA. sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Dr. Muhamad Nizaar, M.Pd.Si sebagai Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Haifaturrahmah, M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Dr. Intan Dwi Hastuti, M.Pd selaku pembimbing I, Syafruddin Muhdar, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan selama penyusunan Skiripsi ini.
5. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu memberikan kontribusi demi penyelesaian Skripsi ini.

Diharapkan, skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak. Selain itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca sekalian agar skripsi ini bisa lebih baik lagi.

Mataram, 12 Februari 2023

Wahyuningsih
118180008



ABSTRAK

WAHYUNINGSIH: 2022. “ Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2021/2022”

Pembimbing I: Dr. Intan Dwi Hastuti, M.Pd

Pembimbing II: Syafruddin Muhdar, M.Pd

Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Eksperimen (kuantitatif), pengambilan sampel dilakukan dengan cara total *sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas IVA sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 19 orang dan kelas IVB sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Uji coba instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reabilitas, dan uji tingkat, sedangkan analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji t dengan menggunakan rumus *Independen Sample T-test*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* berpengaruh terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. Dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai signifikansi dalam kolom *Levene's Test Of Equality Of Variance* sebesar $0,1799 > 0,05$, dapat dikatakan bahwa kedua data tersebut homogen. sedangkan dilihat dari kolom, *T Test For Equality Of Means* diperoleh dari t hitung sebesar 2,437 dan 2,498 > t tabel 2,026 untuk kemampuan membaca siswa. Jika mengacu pada ketentuan pengambilan keputusan uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. yang artinya ada pengaruh model pembelajaran *Cooperative type Jigsaw* terhadap kemampuan membaca siswa.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw*, Kemampuan membaca siswa.

ABSTRACT

WAHYUNINGSIH, 2022. *"The Effect of the Jigsaw Cooperative Learning Model on the Reading Ability of Elementary School Students in Academic Year 2021/2022"*.

First Advisor : Dr. Intan Dwi Hastuti, M.Pd

Second Advisor : Syafruddin Muhdar, M.Pd

This is a quasi-experimental (quantitative) study, and the sample was drawn by using total sampling. Researchers employed two classes in this study: the experimental class and the control class. Class IVA was an experimental class with 19 students, and class IVB was a control class with 22 students. While data collection approaches such as observation, tests, and documentation are used. The validity, reliability, and level tests were employed in this study, and the data was analyzed using the normality, homogeneity, and *t* tests using the Independent Sample *T*-test formula. The purpose of this study is to see how the Jigsaw Cooperative Learning Model affects the reading ability of elementary school students. According to the findings of this study, using the Jigsaw Cooperative Learning Model has an effect on the Reading Ability of Elementary School Students. The two data are homogeneous, as evidenced by the results of calculating the significance value in the Levene's Test of Equality of Variance column of $0.1799 > 0.05$. The *t*-test for Equality of Means is obtained from a *t*-count of 2.437 and 2.498 $>$ *t*-table of 2.026 for students' reading ability. According to the decision-making rules for hypothesis testing, H_0 is rejected and H_a is accepted, indicating that the Jigsaw Cooperative type learning model has an effect on students' reading ability.

Keywords: Cooperative Type Jigsaw Learning Model, Students' Reading Ability

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iv
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRCT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Batasan Operasional	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Yang Relevan.....	8
2.2 Kajian Pustaka	10
2.3 Kerangka Berpikir	19
2.4 Hipotesis	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1. Rancangan Penelitian.....	21
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
3.3. Ruang lingkup penelitian.....	23

3.4. Populasi dan sampel penelitian.....	23
3.5. Variabel penelitian.....	24
3.6. Metode Pengumpulan Data.....	25
3.7. Instrumen Penelitian	26
3.8. Metode Analisis Data	30
3.8.1 Uji Coba Validitas	30
3.8.2. Uji Reliabilitas	32
3.8.3. Uji Normalitas	33
3.8.4. Uji Homogenitas.....	33
3.8.5. Uji Hipotesis	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1. Deskripsi Data Penelitian	36
4.2. Pembahasan	47
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	49
5.1. Kesimpulan.....	49
5.2. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	51

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Rancangan Penelitian	21
Tabel 3. 2 Populasi Penelitian	23
Tabel 3. 3 Indikator Kemampuan Membaca Siswa	25
Tabel 3. 4 Kisi-kisi lembar observasi kelas eksperimen	26
Tabel 3. 5 Kisi-kisi lembar observasi kelas kontrol	27
Tabel 3. 6 Kisi-kisi soal Pretest dan Posttest kelas Eksperimen dan Kontrol.....	28
Tabel 3. 7 Interpretasi Koefisien Validalitas	32
Tabel 3. 8 Kriteria Reliabilitas Soal	32
Tabel 4. 1 Hasil Keterlaksanaan Model Pembelajaran Cooperative Type Jigsaw.....	37
Tabel 4. 2 Instrumen Validitas Butir Soal.....	38
Tabel 4. 3 Hasil Validitas Butir Soal	38
Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas	39
Tabel 4. 5 Hasil Data Kemampuan Membaca Siswa Pada Kelas Kontrol.....	40
Tabel 4. 6 Hasil Data Kemampuan Membaca Siswa Pada Kelas Eksperimen.....	42
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas	43
Tabel 4. 8 Hasil Uji Homogenitas.....	44
Tabel 4. 9 Hasil Uji Homogenitas.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: RPP	54
a. RPP kelas eksperimen	54
b. RPP kelas kontrol.....	60
Lampiran 2: Lembar kerja siswa kelas eksperimen dan kontrol.....	68
Lampiran 3: Lembar observasi.....	81
a. Lembar observasi kelas eksperimen.....	81
b. Lembar observasi kelas kontrol	83
Lampiran 4: Hasil pretest dan posttest	85
a. Pretest kelas eksperimen	85
b. Posttest kelas kontrol	85
Lampiran 5: Lembar Validasi	87
Lampiran 6: Instrumen soal	89
Lampiran 7: Hasil Analisis Soal	92
Lampiran 8: Hasil nilai siswa kelas eksperimen (pretest dan posttest).....	93
Lampiran 9: Hasil nilai siswa kelas kontrol (pretest dan posttest).....	95
Lampiran 10: Hasil Nilai Kerja Siswa	97
Lampiran 11: Hasil uji validitas soal	101
Lampiran 12: hasil uji reabilitas.....	105
Lampiran 13: hasil uji normalitas dan homogenitas	107
Lampiran 14: Hasil Uji Hipotesa	111
Lampiran 15: Dokumentasi.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu tanggung jawab besar suatu negara adalah pendidikan, yang secara khusus diamanatkan Indonesia dalam UUD 1945 alinea ke-4, antara lain bahwa negara wajib: “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”. Amanat ini diatur secara hierarkis dalam berbagai peraturan perundang-undangan yang terkait dengan pendidikan. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan di dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” H. M. Arifin (1996:2) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha orang dewasa yang secara sadar mengarahkan dan mengembangkan kepribadian dan keterampilan dasar peserta didik melalui pengajaran di lembaga sekolah formal maupun nonformal. Sementara pendidikan adalah jenis membimbing atau mengarahkan apa yang pendidik lakukan untuk anak-anak saat mereka berkembang baik secara fisik dan spiritual untuk membentuk kepribadian, Ahmad D. Marimba (1989:45)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa suatu negara bertanggung jawab untuk mendidik warga negaranya dan membantu mereka dalam mengembangkan potensi spiritual, kemampuan kognitif, bakat, dan kepribadian individu melalui pendidikan baik formal maupun informal yang diberikan oleh orang dewasa (pendidik).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A tahun 2013 menjelaskan bahwa pembelajaran perlu menggunakan prinsip-prinsip yang: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam. Prinsip pembelajaran berpusat pada peserta didik atau siswa ini selanjutnya masuk pada aspek pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum Nasional 2013. Prinsip mendasar dari kurikulum 2013 adalah bahwa siswa tidak bisa begitu saja memperoleh pengetahuan dari seorang guru. Pengembangan kompetensi belajar seperti manajemen waktu, komunikasi, berpikir kritis, dan kemampuan pemecahan masalah dapat dibantu melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa (Krishnan, 2015).

Jika kegiatan benar-benar dirancang dan dilaksanakan secara efektif dengan perhatian besar dan kemampuan kolaborasi, pembelajaran yang berpusat pada siswa merupakan tantangan bagi guru tetapi menawarkan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa. Dan jika sekolah memiliki sarana dan dukungan, guru dengan dedikasi, kecerdikan, keterampilan, dan pengalaman dapat mengembangkan pendekatan alternatif untuk mencapai

hasil belajar melalui kegiatan di dalam dan di luar kelas (Qutoshi & Poudel, 2014). Kemampuan untuk menyediakan dan mempromosikan kegiatan siswa merupakan syarat lain untuk kegiatan belajar. Jika pendekatan dan strategi pembelajaran tidak efektif, aktivitas siswa akan terganggu metode pengajaran tradisional tidak akan menghasilkan kelas yang komunikatif. Karena pengaruh guru di dalam kelas, partisipasi siswa bersifat pasif (Mieke Bunga, 2020).

Paradigma Pembelajaran *Cooperative Type* Jigsaw menurut Shoimin (2016:91) “merupakan model pembelajaran yang membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil beranggotakan empat sampai enam orang secara heterogen”. Pembelajaran *Cooperative Type* Jigsaw yang mengedepankan aktivitas kelompok merupakan paradigma pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, menurut Isjoni (2014:54). Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Type* Jigsaw adalah salah satu yang secara aktif mendorong kerjasama tim dan dapat meningkatkan prestasi siswa.

Pentingnya membaca termuat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pada Bab III pasal 4 ayat 4 tentang Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Pendidikan menyebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Menurut interpretasi umum dari ayat ini, membaca sangat penting bagi masyarakat. Karena membaca merupakan keterampilan yang dipelajari di sekolah, maka sangat penting untuk meningkatkan keterampilan membaca sebab membaca dapat mengarah

pada perolehan pengetahuan baru. Siswa harus memiliki bakat membaca karena dengan meningkatnya kemampuan membaca maka jumlah pengetahuan yang akan mereka dapatkan juga akan meningkat.

Berdasarkan temuan awal yang dilakukan pada 15 Maret 2022 di SDN 38 Mataram, ditemukan permasalahan di kelas IV dengan jumlah siswa kelas A dan B sebanyak 41 orang. Dimana 10 siswa kelas A dan 9 siswa kelas B tidak mampu memahami bacaan secara utuh. Karena sifat pembelajaran yang sepihak dan berpusat pada guru, kebosanan dan kemalasan siswa di kelas mungkin dipengaruhi oleh bahan ajar yang masih abstrak dan strategi pembelajaran yang tidak efektif. Dengan permasalahan di atas penulis didorong untuk melakukan penelitian tentang, “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2021/2022”.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2021/2022”?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2021/2022.

1.4. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber informasi ilmiah dan evolusi pengetahuan bagi Guru, media pembelajaran yang digunakan, dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Mengatasi kemalasan belajar siswa di kelas dan dapat mengembangkan kemampuan membaca siswa dengan sebaik-baiknya dan seefisien mungkin.

b. Bagi guru

Mengedukasi guru tentang pentingnya penggunaan model pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi kepala sekolah

Sebagai informasi yang akan menjadi pertimbangan kepala sekolah saat melakukan peninjauan terhadap pelaksanaan pembelajaran guru di kelas.

d. Bagi peneliti

Sebagai wawasan baru peneliti tentang model pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw*

- e. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain mengenai model pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw*

1.5. Batasan Operasional

Batasan operasional merupakan suatu petunjuk bagi peneliti dalam menentukan variabel penelitian.

1. Model Pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw*

Model pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* adalah model pembelajaran kelompok yang terdiri dari beberapa tahapan:

- a. Siswa dibagi menjadi kelompok empat atau lima untuk "kelompok asal"
- b. Setelah dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing siswa mempelajari materi yang telah dibagikan.
- c. Setelah mempelajari mata pelajaran yang sama dalam berbagai kelompok (kelompok ahli), setiap peserta berkumpul dalam satu kelompok untuk mendiskusikan informasi hasil bacaan yang diberikan dalam kelompok asalnya.
- d. Setelah membaca dari kelompok ahli, siswa dalam kelompok ahli harus bergabung kembali dengan kelompok asalnya untuk mendiskusikan hasil temuannya.
- e. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kemampuan membaca, setiap siswa akan melakukan penilaian mandiri terhadap materi pembelajaran yang dipelajari dari kelompoknya

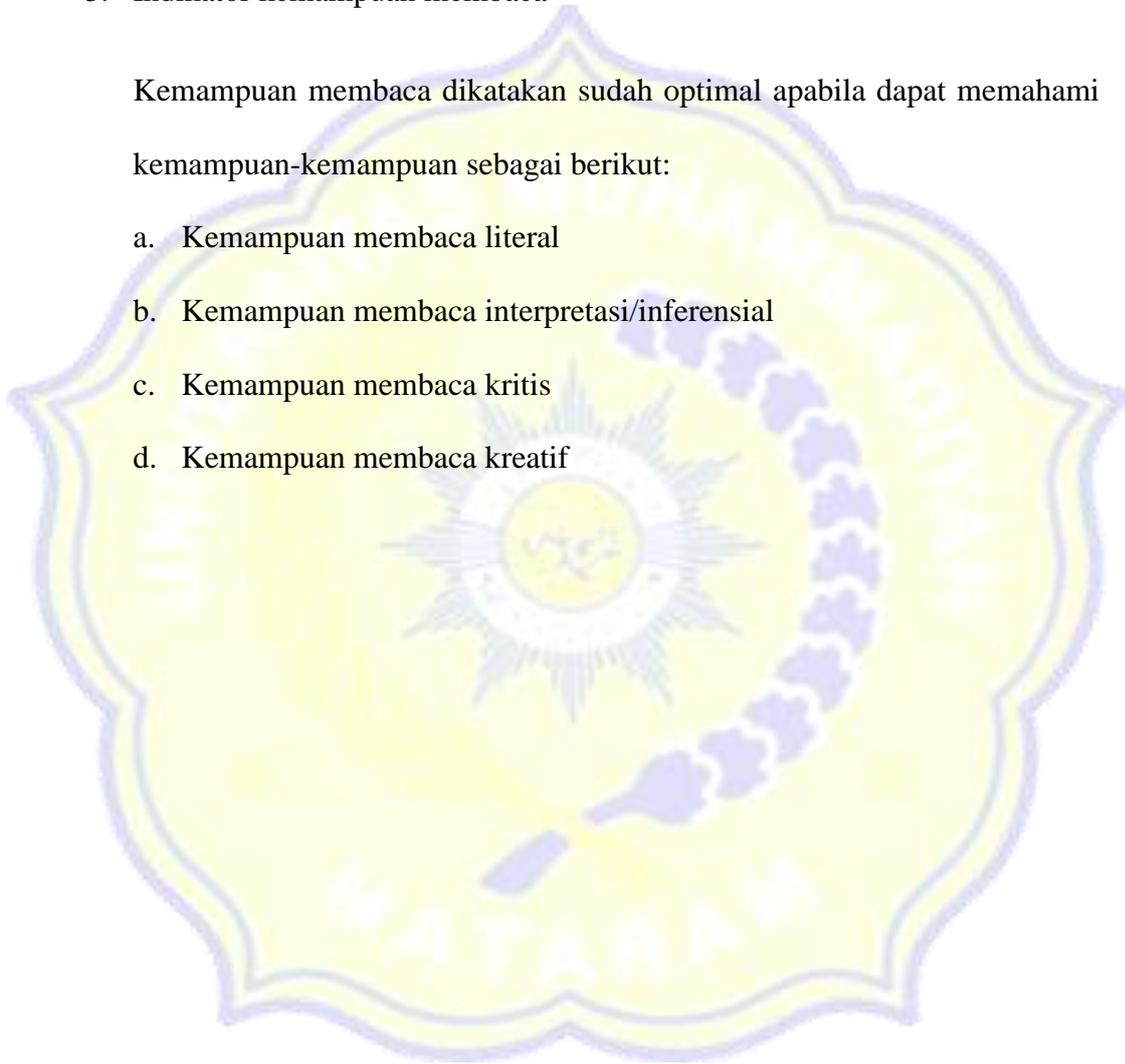
2. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan suatu kemampuan memahami isi teks bacaan sehingga didalamnya terdapat informasi baru yang diperoleh dari bacaan yang dibaca.

3. Indikator kemampuan membaca

Kemampuan membaca dikatakan sudah optimal apabila dapat memahami kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a. Kemampuan membaca literal
- b. Kemampuan membaca interpretasi/inferensial
- c. Kemampuan membaca kritis
- d. Kemampuan membaca kreatif



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Yang Relevan

Peneliti akan membahas beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw*. Beberapa temuan menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* merupakan model pembelajaran efektif yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian empiris dalam melakukan penelitian. Temuan studi tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Mieke Bunga (2020) melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas penerapan model pembelajaran Jigsaw terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV SDN 53 Sawerigading Palopo”. Ketika menggunakan model Jigsaw rata-rata hasil belajar siswa lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran tutorial atau panduan, yang menunjukkan bahwa penelitian ini masuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan sebelum menggunakan model Jigsaw, khusus dengan sampel 32 siswa diperoleh rata-rata nilai siswa 66,75; skor terbesar yang dapat diterima siswa adalah 76; dan nilai terendah yang dapat diperoleh siswa adalah 56. Setelah menggunakan model Jigsaw, diperoleh rata-rata 85,87 siswa; nilai terbesar yang dapat diperoleh siswa adalah 90, sedangkan nilai terendah adalah 80. Penelitian penulis berbeda dengan penelitian Mieke Bunga karena menggunakan tutorial atau arahan.

2. Refril Dani dan Randi Eka Putra (2021) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Memindai Melalui Pendekatan Kooperatif Learning Type Jigsaw II di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Padang Besi Kota Padang.” Hasil temuan menunjukkan bahwa membaca cepat dituangkan dalam bentuk RPP, dengan komponen yang terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Peneliti dan guru kelas V SDN 08 Padang Besi, Kota Padang. berkolaborasi menyusun RPP, Kedua, pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II digunakan untuk melaksanakan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca memindai, dengan tujuh langkah pembelajaran dilakukan dalam tiga tahap kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti yang terdiri dari tahap prabaca yaitu tahap pembentukan kelompok asal (kelompok kooperatif) dan pemberian materi, dan tahap membaca yaitu diskusi kelompok ahli, presentasi hasil diskusi. Kegiatan akhir meliputi kegiatan penutup pembelajaran, pemberian evaluasi, dan tindak lanjut. Ketiga, penilaian merupakan evaluasi terhadap proses sekaligus evaluasi terhadap hasil. Hasil penilaian meningkat pada setiap siklusnya, dengan rata-rata persentase kemampuan membaca siswa pada siklus I sebesar 65% dan rata-rata persentase kemampuan membaca siswa pada siklus II sebesar 78%. Penelitian penulis berbeda dengan penelitian Refril Dani dan Randi Eka Putra yaitu penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK),

sedangkan penulis menggunakan metode penelitian eksperimen. Penelitian peneliti dengan Refril Dani dan Randi Eka Putra serupa pada variabel bebas yaitu penggunaan model pembelajaran jigsaw.

3. Nazman Zega (2018) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Jigsaw.” Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada mata materi pelajaran Uang siswa kelas 3 SD Negeri 071030 Afia Kecamatan Gunungsitoli Utara Kota Gunungsitoli tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar yang dimulai dari siklus I dengan skor rata-rata 70 dan persentase ketuntasan 66,67%, dan berlanjut ke siklus II dengan skor rata-rata 82 dan persentase ketuntasan 93,33%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu nilai rata-rata 70 dan ketuntasan KKM nilai minimal 85%, menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Penelitian penulis berbeda dengan penelitian Nazman Zega yang terakhir menggunakan metode PTK, sedangkan penulis menggunakan metode eksperimen. Penggunaan variabel bebas yaitu model pembelajaran jigsaw inilah yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian Nazman Zega.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1. Hakikat Model Pembelajaran *Cooperative Type* Jigsaw

Aronson mendefinisikan model pembelajaran Cooperative Type Jigsaw pada tahun 1978. (Jalaludin, 2016:33) Pembelajaran

Cooperative Type Jigsaw adalah model pembelajaran dimana siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang yang bekerja sama untuk saling mendukung dan bertugas memastikan materi yang akan dipelajari lengkap dan disampaikan kepada setiap siswa anggota kelompok lainnya. Sebagaimana didefinisikan oleh Arrends dalam (Yamin, 2013: 90), model pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* adalah suatu jenis pembelajaran kooperatif dimana sejumlah anggota kelompok bertugas menguasai sebagian materi pembelajaran dan mampu mentransformasikan pengetahuan yang didapat pada kelompok lain. Dengan kata lain, seperti yang dikatakan Maslow, model ini bertujuan agar seorang siswa dapat mengajar peserta lain atau teman sebayanya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara efektif dan menjadi narasumber bagi teman-temannya yang lain. Jalaluddin (2016: 34) memberi siswa berbagai tugas akan menginspirasi mereka untuk bekerja sama tidak hanya untuk belajar tetapi juga untuk saling mengajar.

Model Pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* pada hakekatnya adalah penggunaan kerjasama kelompok siswa dalam kelompok dengan tingkat kemampuan yang bervariasi dan setiap siswa bertanggung jawab pada satu bagian mata pelajaran.

2.2.2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw*

Seorang guru harus benar-benar memperhatikan setiap langkah saat melaksanakan pembelajaran di kelas untuk memastikan dilakukan

dengan benar. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan guru untuk menerapkan model pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw*, Lufri (Jalaludin, 2016: 34–35) menyatakan bahwa tindakan yang dapat dilakukan dalam model pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing beranggotakan lima orang.
2. Agar siswa terjaga dan siap belajar, guru menggunakan *Brain Stroming*.
3. Guru memberikan materi pelajaran untuk didiskusikan oleh masing-masing kelompok.
4. Setiap peserta bertugas mempelajari bagian tertentu atau yang ditunjuk.
5. Setelah mendapat tugas yang sama, setiap anggota kelompok berkumpul untuk membahasnya pada kelompok ahli
6. Setiap anggota kelompok ahli ini bergabung kembali dengan kelompok asalnya dan secara bergantian mentransformasikan pengetahuan baru kepada anggota kelompoknya yang lain.
7. Guru melakukan tes individu pada setiap peserta didik

Menurut Huda (2014: 149) langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* diantaranya:

1. Guru membagi topik pelajaran menjadi empat bagian atau sub-topik.

2. Sebelum sub-topik itu diberikan guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas pada pertemuan hari ini.
3. Siswa dibagi dalam empat kelompok.
4. Bagian atau sub-topik pertama diberikan pada siswa atau anggota 1, sedangkan siswa atau anggota 2, menerima bagian atau sub-topik yang kedua dan seterusnya.
5. Kemudian siswa diminta membaca atau mengerjakan bagian atau sub-topik mereka masing-masing.
6. Setelah selesai, siswa saling berdiskusi mengenai bagian atau sub-topik yang dibaca atau dikerjakan masing-masing bersama teman-teman satu anggotanya. Dalam kegiatan ini siswa saling melengkapi dan berinteraksi antara satu dengan yang lain.
7. Khusus untuk kegiatan membaca, guru dapat membagi bagian-bagian sebuah cerita yang belum utuh kepada masing-masing siswa.
8. Kegiatan ini diakhiri dengan diskusi mengenai topik tersebut diskusi ini dilakukan antar kelompok atau bersama seluruh siswa.

Berdasarkan pendapat ahli yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* secara garis besar sama yaitu beberapa anggota dalam satu kelompok bertanggung jawab menguasai sebagian materi pembelajaran dan mampu mengajarkan bagian itu kepada anggota lain dalam kelompok mereka. Dalam hal ini peneliti

menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* menurut Lufri (Jalaludin, 2016: 34-35) sebagai pedoman dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* pada proses pembelajaran siswa kelas IV di SDN 38 Mataram. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw*

2.2.3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw*

Shoimin (2014: 93) mengemukakan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* sebagai berikut.

Kelebihan

1. Membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, kreativitas, dan bakat mereka sendiri
2. Hubungan guru-murid yang akrab dan seimbang membuat suasana belajar menjadi sangat nyaman dan damai.
3. Mendorong para pendidik untuk lebih inventif dan aktif
4. Mampu menggabungkan beberapa strategi pembelajaran, antara lain strategi kelas, kelompok, dan individu.

Kekurangan

3. Dikhawatirkan pembicaraan akan terhambat jika guru tidak menghimbau siswa untuk selalu belajar dalam kelompok masing-masing.
4. Akan ada masalah jika anggota kelompok kurang.

5. Memerlukan waktu lebih lama, terutama jika penataan ruang belum terkondisikan dengan baik, sehingga sulit untuk mengubah posisi dengan cepat tanpa menimbulkan kebisingan.

2.2.4 Hakikat Kemampuan Membaca

Membaca adalah kegiatan kritis kreatif dimana pembaca menganalisis apa yang dibaca untuk mendapatkan pemahaman yang utuh tentang apa yang dibaca, kemudian menilai kondisi, nilai, fungsi, dan implikasi dari apa yang dibaca, menurut Nurhadi (2016:2). Ana Widyasuti (2017: 2) mencatat bahwa membaca adalah tugas yang memadukan komponen auditori (pendengaran) dan visual (sensori). Membaca terutama merupakan periode aturan fisik dan mental, demikian yang dikatakan oleh Wahyuni (2012: 33). Dapat dikatakan bahwa membaca pada dasarnya adalah suatu proses di mana pemahaman isi bacaan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain auditori, visual, fisik, dan psikologis.

2.2.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca permulaan dan lanjutan dipengaruhi oleh berbagai keadaan (membaca pemahaman). Menurut Lamb dan Arnol, berikut adalah beberapa variabel yang dapat mempengaruhi pemahaman bacaan:

1. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan meliputi masalah sosial ekonomi serta latar belakang dan pengalaman siswa. Perkembangan membaca

siswa berkorelasi dengan pengalaman dan latar belakang mereka. Kepribadian, sikap, moral, dan kemampuan berbahasa anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolahnya.

2. Faktor Intelektual

Faktor intelektual mencakup hal-hal seperti teknik dan proses pengajaran serta keterampilan guru. Memahami dasar-dasar suatu situasi dan bertindak secara tepat untuk menanggapi adalah inti dari kecerdasan, yang merupakan aktivitas berpikir. Kemampuan membaca siswa secara signifikan dipengaruhi oleh karakteristik intelektual.

3. Faktor Psikologis

Unsur psikologis meliputi motivasi, minat, kompetensi sosial, emosi, dan penyesuaian diri. Untuk belajar membaca, motivasi sangat penting. Untuk memastikan bahwa siswa memahami esensi belajar, guru harus menjadi model bagi mereka.

4. Faktor Fisiologis

Aspek fisiologis mencakup hal-hal seperti masalah neurologis dan kesehatan fisik. Perkembangan keterampilan membaca dapat terhambat oleh gangguan bicara, pendengaran, dan penglihatan. Untuk anak-anak dengan masalah bicara dan pendengaran, misalnya, analisis suara mungkin sulit dilakukan.

2.2.6 Indikator Kemampuan Membaca

Sonia Rahel Ambarita (2021) Kemampuan siswa untuk berpartisipasi dalam pendidikan mereka dan mendapatkan lebih banyak pengetahuan secara signifikan dipengaruhi oleh literasi. Membaca dengan demikian merupakan penting dalam proses pendidikan. Sonia Rahel Ambarita menyatakan bahwa ada beberapa indikator kemampuan membaca siswa sebagai berikut:

1. Kemampuan Membaca Literal

Pemahaman literal membutuhkan tingkat berpikir yang lebih rendah daripada tiga tingkat yang diperlukan untuk tingkat pemahaman lainnya, menurut Rubin (1982:107) mendefinisikan pemahaman literal sebagai kapasitas untuk mencapai tingkat pemahaman dasar hanya dengan memanfaatkan informasi yang diberikan dengan jelas. Dengan pemahaman harafiah semacam ini, pembaca hanya menjawab pertanyaan yang diajukan dan menuntut agar siswa mengingat kembali informasi tersebut secara utuh. Sependapat dengan pernyataan Burns bahwa pemahaman literal dicapai dengan membaca bahan bacaan secara verbal (Burns, 1996: 255).

2. Kemampuan Membaca Interpretasi

Burns (1996:263) mendefinisikan pemahaman interpretatif sebagai pemahaman terhadap bacaan dengan membuat kesimpulan atau membaca yang tersirat serta memahami ide-ide yang

terkandung dalam bacaan tersebut. Membaca interpretatif juga termasuk menarik kesimpulan tentang gagasan utama bacaan, hubungan sebab akibat, dan analisis bacaan.

3. Kemampuan Membaca Kritis

Menurut Rubin (1982: 108), pemahaman kritis adalah tingkat pemahaman yang lebih tinggi dari dua kategori sebelumnya karena menggabungkan evaluasi, evaluasi pribadi, dan pemahaman tentang kebenaran yang dibaca. Siswa yang ingin mendemonstrasikan pengetahuan kritis harus menelaah teks yang dibacanya dengan memilih judul cerita yang tepat atau memperhatikan kata kunci. Proses analitis ini biasanya menggabungkan argumentasi yang merupakan upaya pembaca untuk memahami sudut pandang yang berlawanan dengan apa yang telah dikomunikasikan oleh penulis baik secara eksplisit maupun implisit. Oleh sebab itu, pemahaman bacaan kritis adalah tingkat pengetahuan yang lebih tinggi, yang melibatkan upaya untuk memahami, menganalisis, mengatur, menarik kesimpulan atau menilai makna (implisit).

4. Kemampuan Membaca Kreatif

Menurut Rubin (1982:108) mengemukakan bahwa dalam membaca kreatif pembaca berusaha mencari solusi atau alternatif baru dari teks bacaan yang dikemukakan oleh penulis.

2.3 Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2014), kerangka berpikir adalah konsep tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai tema-tema penting.



Bagan Kerangka Berpikir Model Pembelajaran *cooperative type* Jigsaw

2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian konseptual di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Ho: Model pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak sekolah dasar

Ha: Model pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak sekolah dasar



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Untuk mendalami sampel atau populasi tertentu, penelitian ini menggunakan metodologi eksperimen semu, yaitu penelitian yang berusaha menemukan dan menjelaskan suatu peristiwa yang dihasilkan dari berbagai variabel yang dihubungkan dengan masalah yang diteliti. Sugiyono (2012: 107). Berikut tabel rancangan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Rancangan Penelitian

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Sugiyono (2016:116)

Keterangan:

O₁ : Tes awal (*Pretest*) pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* (sebelum perlakuan)

O₂ : Tes akhir (*Posttest*) pada kelas eksperimen (setelah perlakuan diberikan)

O₃ : Tes awal (*Pretest*) pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Type Student Team Achievement (STAD)* (sebelum perlakuan)

O₄ : Tes akhir (*Posttest*) pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Type Student Team Achievement* (STAD) eksperimen (setelah perlakuan diberikan)

X₁ : Implementasi model pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* pada kelas eksperimen

X₂ : Implementasi model pembelajaran *Cooperative Type Student Team Achievement* (STAD) pada kelas kontrol.

Pada awalnya kelompok eksperimen dan kontrol akan diberikan tes awal untuk mengetahui hasil kemampuan membaca. Kemudian, diberikan perlakuan pada kelas eksperimen (X₁) dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* pada pembelajaran tematik, selanjutnya perlakuan diberikan pada kelas kontrol (X₂) dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Type Student Team Achievement* (STAD). Setelah diberi perlakuan, kelas eksperimen dan kontrol akan beri tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* dan model pembelajaran *Cooperative Type Student Team Achievement* (STAD) terhadap kemampuan membaca siswa

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 38 Mataram (semester ganjil tahun ajaran 2021/2022).

3.3. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah gambaran tentang batasan-batasan topik yang termasuk dalam masalah. Sehingga penelitian ini jelas penafsirannya serta ruang lingkup masalah tidak sempit. Adapun ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Subyek dalam penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN 38 Mataram.
2. Obyek penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar.
3. Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN 38 Mataram
4. Materi yang gunakan adalah Tema 6 IndahNya Negeriku, Subtema 2 Keindahan Alam Negeriku, pada Pembelajaran 1.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi

Populasi mewakili seluruh target survei. Jika ingin menelusuri semua faktor yang ada di daerah penelitian, maka survei yang dilakukan adalah sensus oleh Arikunto (2006: 173). Lihat Tabel 3.2 untuk informasi lebih lanjut:

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	IV A	9	10	19
2	IV B	12	10	22
Total				41

3.4.2. Sampel

Sugiyono (2010) menegaskan bahwa sampel merupakan perwakilan dari keseluruhan populasi. Siswa kelas IV A dan IV B di SDN 38 Mataram dijadikan sampel penelitian. Strategi pengambilan sampel penelitian ini menggunakan mekanisme undian. 19 siswa dari kelas IV A sebagai sampel kelas eksperimen, dan 22 siswa dari kelas IV B sebagai sampel kelas kontrol.

3.5. Variabel penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2015:38) adalah sesuatu yang mempengaruhi perubahan tertentu sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan sifat atau nilai individu, benda, atau aktivitas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas menurut Sugiyono (2015:39), adalah variabel yang mempengaruhi perubahan atau pembentukan variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw*.
2. Variabel terikat menurut Sugiyonon (2015:39), merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah “kemampuan membaca siswa”.

3.6. Metode Pengumpulan Data

3.6.1. Observasi

Menurut Sugiyono (2015: 329), Observasi adalah metode pengumpulan informasi melalui pengamatan langsung dan pencatatan siswa secara sistematis selama proses belajar mengajar. Observasi penelitian ini mengenai penerapan model pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw*.

3.6.2. Test

Tes, menurut Arifin (2012:118), adalah strategi atau pendekatan yang digunakan untuk menilai kinerja siswa melalui inkuiri, berbagai pertanyaan, atau daftar tugas yang harus diselesaikan atau tanggapan yang diberikan. Tujuan dari tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* terhadap kemampuan membaca siswa.

Tabel 3. 3 Indikator Kemampuan Membaca Siswa

Aspek yang dievaluasi	Indikator	Keterangan
Kemampuan membaca literal	<ul style="list-style-type: none">• Menyebutkan keindahan alam yang ada di Indonesia• Menyebutkan judul puisi• Menentukan bait puisi• Menyebutkan pengarang puisi	1, 3, 5, 6, 7, 8
Kemampuan membaca interpretasi/inferensial	<ul style="list-style-type: none">• Menguraikan sikap dan tanggung jawab dalam menjaga kelestarian dan keindahan lingkungan	2
Kemampuan membaca kritis	<ul style="list-style-type: none">• Membuat kesimpulan isi teks yang di baca	4, 9
Kemampuan membaca kreatif	<ul style="list-style-type: none">• Membuat puisi tentang keindahan alam yang ada disekitar dengan menggunakan bahasa sendiri	10

(Adaptasi dari Abidin, 2016)

3.6.3. Dokumentasi

Sugiyono (2015:329) mendefinisikan dokumentasi sebagai suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau informasi berupa buku, arsip, dokumen, angka tertulis, dan foto dalam bentuk laporan dan data pendukung penelitian. Informasi dikumpulkan dan kemudian diverifikasi menggunakan dokumentasi. Dokumentasi kemudian dibuat untuk mendukung bahan penelitian dan meningkatkan ketergantungan dan kredibilitasnya.

3.7. Instrumen Penelitian

3.7.1. Lembar observasi

Tabel 3. 4 Kisi-kisi lembar observasi kelas eksperimen

Model pembelajaran Jigsaw	Langkah-langkah belajar	Aspek yang diamati
Model pembelajaran Jigsaw merupakan salah satu teknik belajar mengajar yang sering digunakan siswa di kelas.	Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none">1) Guru menyapa salah satu siswa dan memintanya membacakan doa di depan kelas.2) Guru memantau partisipasi siswa3) Guru memotivasi siswa4) Guru mengajarkan keterampilan yang dapat dicapai
	Aktivitas utama	<ol style="list-style-type: none">1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing beranggotakan lima orang.2) Agar siswa terjaga dan siap belajar, guru menggunakan <i>Brain Stroming</i>.3) Instruktur memberikan materi pelajaran untuk didiskusikan oleh masing-masing kelompok.4) Setiap peserta bertugas mempelajari bagian tertentu atau yang ditunjuk.5) Setelah mendapat tugas yang

		<p>sama, setiap anggota kelompok berkumpul untuk membahasnya. pada kelompok spesialis karena kelompok ini dikenal sebagai kelompok ahli.</p> <p>6) Setiap anggota kelompok ahli ini bergabung kembali dengan kelompok asalnya dan secara bergantian menginstruksikan anggota kelompok tersebut tentang mata pelajaran yang dipelajarinya di sana</p> <p>7) Pengajar menyelenggarakan tes individu pada setiap mata pelajaran yang dimilikinya</p>
	Penutupan kegiatan	<p>1) Guru meminta semua siswa untuk mengoreksi materi yang telah dijelaskan</p> <p>2) Di akhir pembelajaran, semua siswa menarik kesimpulan dari apa yang telah mereka pelajari</p> <p>3) Akhiri pelajaran dengan doa dan salam</p>

Tabel 3. 5 Kisi-kisi lembar observasi kelas kontrol

Model pembelajaran STAD	Langkah-langkah belajar	Aspek yang diamati
Belajar mengajar yang sering digunakan oleh peserta didik di kelas adalah model pembelajaran STAD.	Kegiatan awal	<p>1) Guru menyapa salah satu siswa dan memintanya membacakan doa di depan kelas.</p> <p>2) Guru memantau partisipasi siswa</p> <p>3) Guru memotivasi siswa</p> <p>4) Guru mengajarkan keterampilan yang dapat dicapai</p>
	Aktivitas utama	<p>1) Guru memberikan bahan pelajaran kepada siswa sesuai dengan kemampuan dasar yang ingin dicapai. Guru dapat menggunakan metode ceramah.</p> <p>2) Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu untuk mendapatkan skor awal kemampuan siswa.</p> <p>3) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5</p>

		<p>anggota, dengan anggota kelompok memiliki kemampuan akademik yang berbeda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika memungkinkan, anggota kelompok berasal dari budaya atau suku yang berbeda dan memperhatikan kesetaraan gender.</p> <p>4) Guru memberikan tugas kelompok atas materi yang diberikan, mereka mendiskusikannya bersama, saling membantu antar anggota dan mendiskusikan jawaban tugas yang diberikan oleh guru. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah menguasai konsep dan materi.</p> <p>5) Materi tugas kelompok disiapkan oleh guru sedemikian rupa sehingga keterampilan dasar yang dibutuhkan dapat tercapai.</p> <p>6) Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara terpisah.</p> <p>7) Guru membantu siswa untuk meringkas, membimbing, dan menguatkan materi pembelajaran.</p> <p>8) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan pencapaian peningkatan hasil belajar individu.</p>
	Kegiatan penutup	<p>1) Di akhir pembelajaran, semua siswa menarik kesimpulan tentang apa yang telah mereka pelajari</p> <p>2) Di akhir pelajaran dengan berdoa dan salam</p>

3.7.2. Lembar soal tes

Tabel 3. 6 Kisi-kisi soal Pretest dan Posttest kelas Eksperimen dan Kontrol

Muatan pelajaran	Kompetensi Dasar		Indikator soal	Aspek			Bobot
				C1	C2	C3	
Bahasa Indonesia	4.4.	Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya	4.4.1. Membuat puisi tentang keindahan alam di lingkungan sekitar.	1,3,5,6,7,8	2,9,4	10	10 Essay

		alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.					
	1.2	Mengakui dan mensyukuri anugerah Tuhan yang Maha Esa atas keberadaan lingkungan dan sumber daya alam, alat teknologi modern dan tradisional, perkembangan teknologi, energi, serta permasalahan sosial.	1.2.1 Mensyukuri anugerah Tuhan yang Maha Esa atas keberadaan lingkungan dan sumber daya alam.				
IPS	3.5	Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.	3.5.1. Mengidentifikasi keindahan alam, sumber daya alam yang terkandung di dalamnya serta hubungannya dengan masyarakat sekitar.				
	4.5	Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.	4.5.1. Menceritakan hubungan interaksi antara manusia dengan lingkungan alam dan ekonomi.				
PPKN	3.2	Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat.	3.2.1. Menguraikan sikap- sikap yang wajib dilakukan terhadap kelestarian keindahan lingkungan alam.				
	4.2	Melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.	4.2.1. Mendemonstrasikan salah satu kewajiban sebagai warga di lingkungan sekolah.				

	2.3	Menunjukkan perilaku sesuai dengan hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah sekolah dan masyarakat sekitar.	2.3.1. Menunjukkan perilaku sesuai dengan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.				
--	-----	---	---	--	--	--	--

Kriteria nilai bobot soal

No.	Bobot Nilai	Keterangan
1.	1/10	Jawaban lengkap
2.	0.5/5	Jawaban tidak lengkap
3.	0	Jawaban salah

Adaptasi dari Sudjiono (2010)

3.8. Metode Analisis Data

3.8.1. Uji Coba Validitas

Efektif berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, menurut Sugiyono (2010:173). Hal ini mendukung argumentasi Siregar (2013) bahwa efektifitas atau efisiensi merujuk pada perlunya suatu alat ukur untuk menentukan seberapa jauh sesuatu harus diukur. Oleh karena itu, diperlukan uji validitas untuk memastikan apakah instrumen penelitian layak digunakan dengan instrumen pengukuran tersebut.

Validitas alat ukur yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah validitas isi, berdasarkan item yang dapat digunakan untuk menunjukkan kesesuaian instrumen terhadap persyaratan yang diperlukan. Untuk mengukur keefektifan dilakukan dengan *expert judgment*. Dosen pembimbing berpihak untuk menilai dan

mengoreksi pertanyaan yang diajukan kepada siswa. Untuk menentukan produk tersebut valid atau tidak, terlebih dahulu harus diperiksa dengan menggunakan rumus persamaan korelasi *product moment* yang tertera di bawah ini. Setelah dilakukan pengujian instrumen, korelasi antar item ditentukan dengan menggunakan SPSS 20.0.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien antara variabel x

x = Item butir soal

y = Skor Soal

n = Jumlah Siswa

$\sum x$ = Jumlah skor x

$\sum y$ = Jumlah skor y

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian tiap- tiap skor dari x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah hasil kuadrat x

$\sum y^2$ = Jumlah hasil kuadrat y

$(\sum x)^2$ =Jumlah hasil kuadrat dari $\sum x$

$(\sum y)^2$ =Jumlah hasil kuadrat dari $\sum y$

Jika r hitung > r tabel dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%, maka setiap item dapat ditentukan. Ketika memutuskan apakah akan

membandingkan r -hitung dengan r -tabel ketika hasil r -hitung diketahui, pertimbangkan nilai r -tabel pada tingkat signifikansi 5% sebagai berikut:

Soal akan dikatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$

Soal tidak akan dikatakan valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

Tabel 3. 7 Interpretasi Koefisien Validalitas

Interval	Kategori
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Sugioyono (2007)

3.8.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas didefinisikan sebagai akurasi, presisi, atau presisi instrumen. Instrumen dianggap andal jika secara teratur menghasilkan temuan pengukuran yang sama saat mengukur hal yang sama secara berkala, Mahmud (2011: 167). Menurut Arikunto (2010: 221), “Keandalan mengacu pada gagasan bahwa jika suatu alat berguna, alat itu digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data”. Teknik *Cronbach's Alpha* digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.0 *For Windows*.

Tabel 3. 8 Kriteria Reliabilitas Soal

Harga r	Keterangan
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat tinggi

(Arikunto, 2010:223)

3.8.3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Menggunakan aplikasi analisis statistik SPSS 20.0 *for Windows*, uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk mengetahui apakah data normal. Jika ambang batas signifikansi 5% dan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

3.8.4. Uji Homogenitas

Data yang digunakan untuk menguji hipotesis dianalisis dengan menggunakan uji t, namun terlebih dahulu harus dilakukan uji homogenitas sebagai uji awal. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua sampel homogen atau tidak. Untuk *Windows Technic Levene Test*, peneliti menggunakan SPSS.20.0 untuk memudahkan mereka menghitung uji keseragaman. *Levene Test* digunakan untuk menemukan perubahan yang terkait dengan pengobatan dan menyimpulkan variasi rata-rata dengan membandingkan varians. Ini menentukan apakah data sampel berasal dari populasi dengan varian yang sama (homogen).

Dasar keputusan dalam uji homogenitas *Levene Test* yaitu jika nilai $\text{sig} \geq 0,05$ maka data dikatakan homogen, dan jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$ maka data dikatakan tidak homogen.

3.8.5. Uji Hipotesis

Uji t menurut Subhana (2000:168) adalah uji statistik yang didasarkan pada gagasan membandingkan rata-rata dua kelompok/perlakuan yang digunakan untuk menilai perbedaan atau kesamaan antara dua kondisi/perlakuan dalam dua kelompok yang berbeda. Berikut rumus uji t yang digunakan:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

(Sugiyono, 2017:273)

Keterangan:

\bar{x}_1 : Rata-rata nilai kelompok eksperimen

\bar{x}_2 : Rata-rata nilai kelompok kontrol

s_1^2 : Standar deviasi nilai kelompok eksperimen

s_2^2 : Standar deviasi nilai kelompok kontrol

n_1 : Jumlah siswa dalam kelompok eksperimen

n_2 : Jumlah siswa dalam kelompok kontrol

Dalam pengujian hipotesis digunakan ketentuan analisis uji-t yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif H_a diterima, akan tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dengan taraf signifikan 5%. Kriteria pengujian dalam uji *Independent Sample T-Test*, yaitu $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_a diterima, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 di tolak. Berdasarkan probalitasnya nilai sig ≤ 0.05 , maka H_a diterima, dan jika nilai sig ≥ 0.05 , maka H_0 di tolak.

